

## Pengaruh Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development

Rizka Nurhalimah<sup>\*</sup>, Yuni Rosdiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rizkaika1109@gmail.com, yunisjafar95@gmail.com

**Abstract.** The competition in the business world is currently experiencing a significant increase. Companies are competing to create quality products in order to be accepted in the market. Product manufacturing results in increased production activities and the resources used will also increase. The continuous use of natural resources will deplete existing resources, this will hinder industrial and economic activities in the future. The purpose of this study is to be able to explain the influence of green accounting and material flow cost accounting on sustainable development. The research method used in this study is a verification method with a quantitative approach. The sample was determined using the purposive sampling method, with a sample size of 6 companies with a time span of 5 years, so that the sample in this study was 30 companies. The results of the tests that have been carried out are known that from the results of the t-test, the green accounting variable has a t-Statistic value of -0.858 with a Prob. (Significance) value of 0.3984 ( $> 0.05$ ) and from the results of the t-test, the material flow cost accounting variable has a t-Statistic value of 10.824 with a Prob. value. (Significance) of 0.0000 ( $< 0.05$ ). So it can be concluded that green accounting does not affect sustainable development in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 and material flow cost accounting affects sustainable development in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

**Keywords:** *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Sustainable Development.*

**Abstrak.** Persaingan dunia usaha saat ini mengalami peningkatan yang signifikan. Perusahaan berlomba-lomba menciptakan produk yang berkualitas agar dapat diterima di pasaran. Pembuatan produk mengakibatkan aktivitas produksi semakin meningkat dan sumber daya yang digunakan akan ikut meningkat. Penggunaan sumber daya alam yang terus menerus akan menghabiskan sumber daya yang ada hal ini akan menghambat kegiatan industri serta ekonomi di masa yang akan datang. Tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mampu menjelaskan pengaruh green accounting dan material flow cost accounting terhadap sustainable development. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel 6 perusahaan dengan rentan waktu 5 tahun, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari hasil uji t, variabel green accounting memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.858 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.3984 ( $> 0.05$ ) dan dari hasil uji t, variabel material flow cost accounting memiliki nilai t-Statistic sebesar 10.824 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0000 ( $< 0.05$ ). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap sustainable development pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dan material flow cost accounting berpengaruh terhadap sustainable development pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

**Kata Kunci:** *Akuntansi Hijau, Akuntansi Biaya Aliran Material, dan Pembangunan Berkelanjutan.*

## A. Pendahuluan

Persaingan di dunia usaha saat ini mengalami peningkatan yang signifikan membuat semua perusahaan menginginkan untuk jadi yang terdepan dalam memenangkan persaingan bisnis untuk dapat menguasai pasar. Perusahaan berlomba-lomba menciptakan produk yang berkualitas dan bermutu tinggi yang dapat diterima dipasaran. Pembuatan produk mengakibatkan aktivitas produksi semakin meningkat dan sumber daya yang digunakan akan ikut meningkat juga, baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Penggunaan sumber daya terutama sumber daya alam yang terus menerus akan menghabiskan sumber daya yang ada dan ini akan menghambat kegiatan industri serta ekonomi di masa yang akan datang. Namun, banyak perusahaan hanya memikirkan keuntungan dari produk yang dihasilkan tanpa memikirkan dampak dari aktivitas bisnis yang dilakukan terhadap lingkungan dan sumber daya yang ada.

Kelestarian lingkungan alam menjadi salah satu dasar keberlanjutan hidup manusia dan perusahaan di masa yang akan datang. Dimana kelestarian ini bentuk dari kesadaran kita terhadap alam untuk selalu menjaga dan merawatnya agar tetap tumbuh sebagaimana mestinya. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat menjadi peluang dalam mengembangkan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakatnya, namun manfaatnya harus dilakukan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development agar tidak merusak lingkungan. Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development ini menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan dan pengembangan teknologi untuk kebutuhan manusia saat ini dan manusia dimasa yang akan datang.

Menurut Komisi Brundtland Perserikatan Bangsa-Bangsa (1987) menyatakan bahwa, Sustainable atau keberlanjutan yaitu sebagai “kebutuhan untuk memenuhi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”, perlunya pemanfaatan sumber daya yang bijak apabila tidak dilakukan dengan bijak, maka akan terjadi masalah yang dapat merugikan bukan hanya kepada manusia bahkan makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan.

Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development adalah konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam prinsipnya, pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Sustainable Development atau Pembangunan Berkelanjutan ini tidak dapat berproses sendiri perlu adanya alat pendukung yang dapat berpengaruh bagi lingkungan dalam memenuhi pembangunan berkelanjutan. Alat pendukung yang dapat dipakai oleh perusahaan yaitu penerapan Green Accounting.

Menurut Astuti yang menyatakan bahwa, “Green Accounting adalah bagaimana memasukan konsumensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan. Penerapan ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pembangunan berkelanjutan demi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang”. Farrel et al menyatakan bahwa, Green Accounting atau bisa disebut dengan Akuntansi Hijau, yang merupakan salah satu upaya dalam menjaga lingkungan, mengingat akuntansi sendiri dapat membawa pengaruh bagi lingkungan hijau, terutama dari segi pencatatan.

Dalam hal peningkatan produksi, perusahaan banyak mengalami permasalahan yang timbul pada dimensi keberlanjutan perusahaan yaitu ekonomi, teknologi, sosial, dan lingkungan mulai dari level efisiensi dan efektifitas biaya produksi juga proses produksi limbah (Loen, 2018). Agar perhitungan sesuai, diperlukan penerapan Material Flow Cost Accounting (MFCA), alat ini mampu membantu pihak manajemen dalam memaksimalkan penggunaan bahan baku produksi sekaligus mengurangi limbah produksi.

Menurut Leon menyatakan bahwa, Material Flow Cost Accounting (MFCA) adalah salah satu dari metode-metode akuntansi manajemen lingkungan yang bertujuan untuk menurunkan baik dari dampak lingkungan maupun biaya di waktu yang sama. Perusahaan dapat menggunakan MFCA untuk menentukan jumlah dan jenis bahan yang digunakan dalam proses produksi mereka, selain itu MFCA juga berguna untuk memberikan informasi keuangan dan non keuangan tentang cara mengurangi limbah industri, mengurangi dampak lingkungan, menghemat sumber daya, dan mendukung

keberlanjutan Pembangunan.

Banyaknya kasus mengenai lingkungan yang terjadi sekarang yang mengancam pembangunan berkelanjutan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Melalui channel berita online antaranews.com tahun 2024, menurut Bambang dalam konferensi pers di Kejaksaan Agung, Jakarta, Senin, menyatakan nilai kerugian Rp271,06 triliun itu merupakan penghitungan kerugian lingkungan hidup akibat tambang timah dalam kawasan hutan dan luar kawasan hutan. "Kalau semua digabungkan kawasan hutan dan non kawasan hutan total kerugian akibat kerusakan yang juga harus ditanggung negara adalah Rp271.069.688.018.700," kata Bambang. Pakar forensik kehutanan itu menjelaskan dalam penghitungan kerugian ekologi atau lingkungan itu, pihaknya melakukan verifikasi di lapangan serta pengamatan dengan citra satelit dari tahun 2015 sampai 2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2019-2023)?" Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mampu menjelaskan pengaruh green accounting terhadap sustainable development.
2. Untuk mampu menjelaskan pengaruh material flow cost accounting terhadap sustainable development.

## **B. Metode**

Peneliti menggunakan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang berjumlah 6 perusahaan tambang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan tambang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dimana mengumpulkan data sekunder melalui dokumen yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, mengenai green accounting, material flow cost accounting, sustainable development dan laporan tahunan (annual report) serta laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan metode penelitian secara kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu green accounting dan material flow cost accounting sebagai variabel independen serta sustainable development sebagai variabel dependent.

## **Green Accounting**

Menurut (4) *green accounting* dinyatakan dengan pengungkapan informasi lingkungan yang mencakup 3 dimensi yaitu dimensi Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat, dimensi Dampak – dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan Masyarakat, dan dimensi Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah – masalah ekologi dengan mencakup 14 indikator.

Menurut *Sumber*:Smith (2007); Husin, Hooper & Olesen (2012) dalam Nurleli & Faisal (2016) (5) pengukuran *green accounting* diukur menggunakan *analysis content* dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penjelasan kriteria content analysis

Bentuk Pengungkapan	Aturan yang Diterapkan	Pengukurannya
<b>Tanpa bentuk Narasi</b>	Tidak diterapkan	0
<b>Narasi dengan Angka</b>	Meskipun ditemukan kalimat, sebagai konteks unit dan menangkap tema pengungkapan informasi lingkungan serta meminimalkan kehilangan informasi, hal ini dianggap sebagai unit konteks minimum karena memberikan sedikit makna bila dibandingkan dengan unit konteks lain. Oleh karena itu, tema pengungkapan informasi lingkungan yang terletak hanya dalam satu kalimat dianggap telah diskusi dengan sangat terbatas dan akan di catat sebagai “jelas”	1
<b>Narasi dengan Angka</b>	Beberapa tema ditemukan dalam bentuk narasi dan angka namun dengan penjelasan yang terbatas (tidak lebih dari satu kalimat) tidak akan dikategorikan sebagai “sangat descriptive”. Namun akan ditafsirkan sebagai diskusi yang terbatas dan di catat serta di hitung sebagai “jelas”	2
<b>Visual gambar</b>	Visual gambar merupakan konteks unit yang lebih luas, termasuk teks yang ada disekitarnya. Oleh karena itu untuk membedakan “jelas” dan “sangat deskriptif”, tema pengungkapan informasi lingkungan ditemukan pada sebuah visual gambar yang di sekitarnya telah ada ilustrasi langsung ditafsirkan belum cukup memberikan diskusi tentang visual gambar. Tema ini dikategorikan sebagai “jelas”. Tema pengungkapan informasi lingkungan dalam visual gambar dicatat sebagai “sangat deskriptif”, jika narasi disediakan menggunakan lebih dari satu kalimat yang disampaikan sebelum dan sesudah visual gambar	3

*Sumber*:Smith (2007); Husin, Hooper & Olesen (2012) dalam Nurleli & Faisal (2016)

### Material Flow Cost Accounting

Material Flow Cost Accounting juga diartikan dengan salah satu alat dalam Environmental Management Accounting yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengalokasikan biaya material dalam proses produksi secara lebih efisien yang tujuannya untuk mengurangi limbah, meningkatkan efisiensi, dan juga mengurangi biaya. Dalam penelitian ini, variabel *Material Flow Cost Accounting* diukur menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

**Tabel 2.** Dimensi dan Indikator Material Flow Cost Accounting

No	Dimensi	Indikator
1	Biaya Produksi	Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik
2	Luas Lahan Cakupan Produksi	Jumlah Hekta Luas Area
3	Hasil Produksi	Hasil Produk yang dihasilkan

Sumber: Marota (2017:46)

## Sustianable Development

*Sustainable Development* (Pembangunan Berkelanjutan) adalah konsep yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam penelitian ini, variabel *Sustainable Development* diukur menggunakan dimensi dan indikator yang mengacu pada penelitian menurut Marota (2017:46), Panuluh & Meila (2016) dan Mundar et al (2019) sebagai berikut:

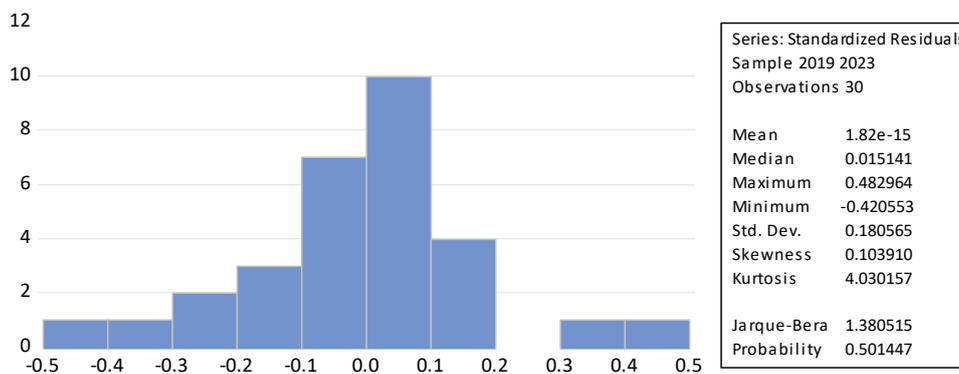
**Tabel 3.** Dimensi dan Indikator Sustainable Development

No	Dimensi	Indikator
1	Ekonomi	Penjualan, pemasukan bersih, dan investasi.
2	Lingkungan	Biaya pemeliharaan limbah, K3 dan biaya perlengkapan lainnya.
3	Sosial	Biaya gaji, tunjangan, dan pensiun
4	Teknologi	Biaya penyediaan, pengembangan, dan penelitian

Sumber: Marota (2017:46)

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Normalitas



**Gambar 1.** Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews

Berdasarkan gambar 1. hasil uji Jarque-bera pada gambar di atas, nilai probability nya sebesar 0.5014447 atau  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya residual tersebar secara normal dan data bersifat normal.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
Date: 01/23/25 Time: 18:33  
Sample: 1 30  
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.019516	94.82685	NA
X1	0.049423	25.73100	2.652828
X2	0.000469	67.87617	1.461467

	X1	X2
X1	1.0000000	-0.2011939
X2	-0.2011939	1.0000000

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews

Tabel 4. merupakan hasil uji multikolinieritas. Dari hasil tersebut diketahui bahwa tidak terdapat beberapa variabel yang memiliki korelasi kuat antar variabel independent, dimana kolerasi X1 dengan X2 2.652828 kurang dari 10 dan kolerasi X2 dengan X1 1.461467 kurang dari 10. Dan kolerasi X1 dengan X2 kurang dari 0,8 serta kolerasi X2 dengan X1 kurang dari 0,8. Maka tidak terjadi multikolinieritas yaitu artinya tidak ada kemungkinan adanya multikolinieritas.

## Uji Autokolerasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokolerasi

Mean dependent var	2.001322
S.D dependent var	0.252672
Sum squared resid	0.337646
Durbin-Watson stat	1.261930

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews

**Tabel 6.** Susunan Nilai Uji Autokolerasi

dL	dU	DW	4-dL	4-dU
1.28	1.57	1.26	2.72	2.43

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Tabel 6. merupakan hasil uji autokolerasi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.261930. Dilihat dari Durbin Watson pada penelitian ini jumlah sampel adalah 30 (n=30) dan jumlah variabel independennya sebanyak 2 (k=2). Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan DW hitung tidak berada pada  $1.57 \leq 1.26 \leq 2.43$  yakni bernilai 1.26. Kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara  $1.57 \leq 1.26 \leq 2.43$ , hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokolerasi sehingga dapat dikatakan uji autokolerasi terpenuhi.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.092233	Prob. F(10,19)	0.4148
Obs*R-squared	10.95068	Prob. Chi-Square(10)	0.3614
Scaled explained SS	9.770674	Prob. Chi-Square(10)	0.4608

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews

Tabel 7. merupakan hasil Uji Heterokedastisitas. Dari hasil tersebut diketahui bahwa Nilai Probability Obs\*R-squared, yaitu Prob. Chi-Square(10) sebesar 0,3614 lebih besar dari tingkat alpha 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada.

## Hasil Uji Analisis Berganda

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Analisis Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/23/25 Time: 17:15				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.591008	0.508450	5.095892	0.0000
X1	-0.226674	0.264155	-0.858112	0.3984
X2	0.995234	0.091941	10.82470	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.193610	0.7444
Idiosyncratic random			0.113443	0.2556
Weighted Statistics				
R-squared	0.817632	Mean dependent var	2.001322	
Adjusted R-squared	0.804123	S.D. dependent var	0.252672	
S.E. of regression	0.111828	Sum squared resid	0.337646	
F-statistic	60.52614	Durbin-Watson stat	1.261930	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.948862	Mean dependent var	7.895333	
Sum squared resid	0.945510	Durbin-Watson stat	0.450640	

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 2.591008, nilai koefisien *green accounting* sebesar -0.226674 dan nilai koefisien *material flow cost accounting* sebesar 0.995234.

## Koefisein Determinasi

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinansi

R-squared	0.817632	Mean dependent var	2.001322
Adjusted R-squared	0.804123	S.D. dependent var	0.252672
S.E. of regression	0.111828	Sum squared resid	0.337646
F-statistic	60.52614	Durbin-Watson stat	1.261930
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai Adjusted Rsquare 0.8041. apabila dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:  $Kd = 0.8041 \times 100\% = 80.41\%$

## Hasil Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 10.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.591008	0.508450	5.095892	0.0000
X1	-0.226674	0.264155	-0.858112	0.3984
X2	0.995234	0.091941	10.82470	0.0000

Sumber: Hasil Pengujian dengan Eviews

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai p-value variabel *green accounting* (X1) bernilai lebih besar dari 5% atau 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan *material flow cost accounting* (X2) bernilai lebih kecil dari 5% atau 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Green Accounting tidak berpengaruh terhadap sustainable development pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Material Flow Cost Accounting berpengaruh terhadap Sustainable Development pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang mendorong dan mendukung penelitian ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Yuni Rosdiana, SE., M.Si., Ak., CA., CTT yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pengetahuannya untuk memberikan inspirasi dan waktu yang berharga kepada saya.

**Daftar Pustaka**

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E., (2003). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach.
- Azlaila Nurul Khotimah, T., Ekawati, E., & Sisdianto, E. (2022). The Effect of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting on Corporate Sustainability in Islamic Economic Perspective: Study on Manufacturing Companies Listed on the Sri-Kehati Index 2016-2020 (Vol. 2, Issue 1).
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews).
- Farrrel, F., Polana, M., Falah, M. S., Maharani, N. P., Hapsari, W., Ayu, I. S. M., Baihaki, A. R., Sudarso, F. S. G., & Cahya, H. E. (2024). Teknologi Hijau & Akuntansi Sosial Lingkungan Sebuah Solusi Untuk Masa Depan.
- Komisi Brundtland Perserikatan Bangsa-Bangsa. (1987). Sustainability.
- Lako Andreas. (2018). Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi. Salemba Empat.
- Loen, SE., M.Si., M. (2019). Pengaruh penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development dengan Resource Efficiency sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>
- Manual on material flow cost accounting: ISO 14051. (2014). Asian Productivity Organization.
- Marota, R. (2017). Green Concepts A Material Flow Cost Accounting Application For Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.1.43>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Nurleli, & Faisal. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.
- Pertiwi, N. (2017). Sustainable Development Buku. Pustaka Ramadhan.
- Rosdiana, Y., & Mulyani, S. D. (2023). Does Company Size Moderating The Effect of Sustainability Report Disclosure on Performance? <https://doi.org/10.29313/mimbar.v39i1>
- Sekaran, U., & B. R. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat.

- Selpiyanti, S., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Febryanti S, Fadilah S, Nurcholisah K. Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2021 Jul 6;1(1):15–23.
- Purnamasari M, Nurleli, Fitriah E. Analisis Penerapan Just In Time (JIT) dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2021 Jul 6;1(1):9–14.
- Khoto SZR, Nurhayati, Pramono IP. Pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah dengan Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi [Internet]*. 2024 Jul 15;4(1):9–14. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRA/article/view/3795>